

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan tercipta Sumber Daya Manusia yang mampu menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju dan berkembang. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia secara utuh yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran tersusun atas jumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan adalah guru, siswa, bahan/materi, cara/metode, kurikulum pengajaran, sarana belajar, waktu belajar, serta fasilitas belajar. Proses pembelajaran juga saling berinteraksi satu sama lain, interaksi yang terjadi pada saat

berlangsungnya proses belajar mengajar adalah antara guru dengan siswa, interaksi tersebut memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari proses belajar mengajar kita dapat melihat peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dituntut mempersiapkan kegiatan proses belajar yang efektif dan efisien. Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif memahami model yang tepat, terampil menggunakan model dalam pembelajaran. Karena salah satu faktor pendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan dalam menerapkan metode atau model belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Dan siswa akan merasakan segala aktifitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Selain guru, siswa juga dituntut aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran dua arah antara guru dan siswa, maka hasil belajar siswa akan maksimal.

Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Dan siswa akan merasakan segala aktivitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna. Guru bukan sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Selain guru, siswa juga dituntut aktif dan efektif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran dua arah antara guru dan siswa, maka hasil belajar siswa akan maksimal.

Pengetahuan pendidikan kesehatan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani tidak dapat terlepas dari rangkaian pembelajaran yang telah disusun dalam materi pendidikan jasmani itu sendiri. Mata pelajaran pendidikan jasmani yang selama ini diidentikkan dengan materi gerak saja sesungguhnya materi pendidikan kesehatan juga tidak kalah penting dari materi-materi yang lain di dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Pengetahuan akan pendidikan kesehatan diajarkan kepada anak di dalam mata pelajaran pendidikan jasmani agar anak faham bagaimana cara merawat, menjaga dan mengetahui bagaimana perkembangan dirinya secara biologis dan perubahan diri secara hormonal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP N 1 Barusjahe Tahun Pelajaran 2022/2023, pada mata pelajaran pendidikan jasmani terdapat kurangnya efektivitas siswa dalam mengikuti materi atletik nomor lari sprint dikarenakan pelaksanaan pembelajaran untuk lari sprint cukup menjenuhkan bagi siswa.

Akibat dari kenyataan di atas, hasil belajar siswa kelas VII SMP N 1 Barusjahe Tahun Pelajaran 2022/2023 yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil tes yang diperoleh siswa masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran pendidikan jasmani di kelas VII SMP N 1 Barusjahe Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu 70.

Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel I.1 Data Nilai Penjas Kelas VII SMP N 1 Barusjahe Tahun Pelajara

No.	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata siswa
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2019/2020	68	25	10 (40%)	15 (60%)	65
2	2020/2021	70	28	13 (64,4%)	15(53,6%)	68

Dilihat dari table di atas, terbukti dengan belum maksimalnya hasil belajar siswa dan tidak memenuhi KKM. Jumlah siswa kelas VII pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu 25 siswa yang hanya memenuhi KKM 10 (40%) siswa dan 15 (60%) siswa yang blum memenuhi KKM. Tidak jauh berbeda dengan tahun ajaran 2020/2021 yaitu jumlah siswa 28 orang yang hanya memenuhi KKM 13 (46,4%) dan 15 (53,6%) siswa yang belum memenuhi KKM. Sementara itu kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 70.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menyarankan penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dalam perbaikan pendidikan jasmani. Secara umum Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* adalah pembelajaran yang diawali dengan penyuguhan konsep atau permasalahan yang harus dibahas dengan memberi berbagai alternatif .

Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* bertujuan untuk membiasakan siswa untuk melatih aktivitas kreatifnya sehingga siswa dapat menciptakan suasana produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* siswa mendapat kepercayaan penuh dari guru untuk secara bebas memikirkan sesuatu dengan cara berfikirnya tentang konsep –

konsep materi pelajaran dan keterkaitan antara sub konsep, sehingga membentuk konsep yang utuh.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya meningkatkan Hasil Belajar lari sprint Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di kelas VII SMP N 1 Barusjahe Tahun Pelajaran 2022/2023, Tahun Pelajaran 2022/2023”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Persepsi siswa pada materi pendidikan kesehatan tidak menarik untuk dipelajari.
2. Model pembelajaran yang digunakan tidak mendukung pelaksanaan materi pendidikan kesehatan .
3. Rendahnya motivasi belajar siswa khususnya pada pokok bahasan pendidikan kesehatan.
4. Sikap siswa dalam pembelajaran masih banyak yang hanya mendengarkan guru, diam, duduk, mencari kesibukan sendiri, dan bermain.
5. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran khususnya pada materi yang bukan praktek.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Penggunaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pendidikan jasmani Pokok Bahasan pendidikan kesehatan di di kelas VII SMP N 1 Barusjahe Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan Penggunaan *Model Kooperatif Tipe Jigsaw* pada mata pendidikan jasmani Pokok Bahasan pendidikan kesehatan di kelas VII SMP N 1 Barusjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah Penggunaan *Model Kooperatif Tipe Jigsaw* pada mata pendidikan jasmani Pokok Bahasan pendidikan kesehatan di kelas VII SMP N 1 Barusjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran dengan Penggunaan *Model Kooperatif Tipe Jigsaw* pada mata pendidikan jasmani Pokok Bahasan pendidikan kesehatan di kelas VII SMP N 1 Barusjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan *Model Kooperatif Tipe Jigsaw* pada mata pendidikan jasmani Pokok Bahasan pendidikan kesehatan di kelas VII SMP N 1 Barusjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.

## F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, agar menghimbau guru untuk menggunakan model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam pembelajaran agar proses belajar merngajar tidak membosankan.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw.
3. Bagi siswa, dapat memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw.
4. Bagi Peneliti, Sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian tindakan kelas berikutnya dimasa yang akan dating dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

